
PENGARUH METODE PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA KELAS VII DI SMPN 1 JATINUNGGAL

Syifa Ziaulhaq Fuadi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang

syifaziaulhaq96@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih ditemukannya sikap keagamaan siswa kelas VII di SMPN 1 Jatinunggal yang kurang sesuai harapan, seperti rendahnya kedisiplinan dalam ibadah, kurangnya sikap sopan terhadap guru, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana penerapan metode pendidikan dalam keluarga siswa kelas VII, (2) bagaimana tingkat sikap keagamaan siswa kelas VII, dan (3) apakah terdapat pengaruh metode pendidikan dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa kelas VII di SMPN 1 Jatinunggal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pendidikan dalam keluarga, mendeskripsikan tingkat sikap keagamaan siswa, serta menganalisis pengaruh metode pendidikan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode pendidikan dalam keluarga siswa kelas VII SMPN 1 Jatinunggal berada pada kategori baik dengan persentase 83,15%; (2) tingkat sikap keagamaan siswa berada pada kategori baik dengan persentase 84,85%; dan (3) terdapat pengaruh signifikan metode pendidikan dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa sebesar 36,6% dengan nilai t_{hitung} 2,227 lebih besar daripada t_{tabel} 2,069. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki kontribusi yang nyata dalam pembentukan sikap keagamaan siswa.

Kata kunci: Pendidikan Keluarga, Metode Pendidikan, Sikap Keagamaan, Siswa

Abstract

Family education plays a vital role in shaping students' moral and spiritual development. However, observations at SMPN 1 Jatinunggal revealed that several seventh-grade students demonstrated inadequate religious attitudes, such as low discipline in performing worship, limited respect toward teachers, and low participation in school-based religious activities. This quantitative study employed a survey design to examine the influence of family educational methods on students' religious attitudes. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation from 25 randomly selected students. The data were analyzed statistically using SPSS version 20 to determine the level of implementation and its effect on students' religious attitudes. The findings show that the implementation of family educational methods is in the good category (83.15%), and students' religious attitudes are also categorized as good (84.85%). Furthermore, family educational methods significantly influence students' religious attitudes by 36.6% ($t = 2.227 > t_{table} = 2.069$). The results suggest that consistent and supportive family educational practices substantially contribute to the

formation of students' religious attitudes. Schools and parents should therefore strengthen collaboration to reinforce students' religious and moral development.

Keywords: *family education, educational methods, religious attitudes, student*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik hubungan vertikal dengan Allah SWT maupun hubungan horizontal antarsesama manusia. Tujuan utama ajaran Islam adalah membentuk pribadi muslim yang utuh (*insan kamil*), yakni individu yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, keluarga memiliki posisi yang sangat fundamental sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama (*primary community*) bagi anak.

Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan anak menuju kehidupan yang religius dan bermoral. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6, "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*" Ayat ini menegaskan kewajiban orang tua untuk memastikan bahwa pendidikan dalam keluarga sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Selanjutnya, Pendidikan agama ini akan berpengaruh pada sikap keagamaan siswa. Sebagaimana yang terkandung pada Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13, "*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*" Makna ayat ini adalah sikap keagamaan sejati tercermin dalam takwa dan akhlak mulia, bukan hanya dalam formalitas ibadah. Siswa yang bertakwa akan menunjukkan sikap religius yang baik di sekolah dan masyarakat.

Masa remaja, khususnya usia kelas VII (sekitar 13-14 tahun), merupakan fase perkembangan pesat yang ditandai oleh pencarian jati diri dan kebutuhan akan pengakuan sosial. Erikson menyebut fase ini sebagai tahap *identity versus role confusion*, di mana remaja mulai membangun pemahaman tentang siapa dirinya. Dalam fase ini, anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial, media, dan teman sebaya. Oleh karena itu, peran keluarga menjadi sangat penting dalam memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat agar remaja tidak terjerumus dalam kebingungan nilai atau perilaku menyimpang.

Sikap didefinisikan sebagai kesiapan psikologis yang melibatkan penilaian, perasaan, dan kecenderungan tindakan seseorang terhadap suatu objek atau situasi. Dinamika sikap dipengaruhi oleh faktor internal (kepribadian, pengetahuan, dan pengalaman) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, pendidikan, dan budaya). Dalam konteks studi ini, sikap keagamaan merujuk pada respons individu terhadap ajaran agamanya. Untuk menilai secara komprehensif, sikap keagamaan diklasifikasikan menjadi lima dimensi yang merupakan adaptasi dari teori Glock dan Stark: (1) Dimensi Keyakinan (Ideologis), yang mengukur tingkat kepercayaan terhadap ajaran fundamental agama (akidah); (2) Dimensi Peribadatan (Ritualistik), yang menilai kepatuhan dalam pelaksanaan ibadah wajib dan sunah (syariah); (3)

Dimensi Penghayatan (Eksperiensial), yang mencakup perasaan dan pengalaman religius batiniah, seperti rasa syukur atau kedekatan dengan Tuhan; (4) Dimensi Pengetahuan, yang menilai pemahaman individu terhadap ajaran pokok agama; dan (5) Dimensi Pengamalan (Konsekuensial), yang mengukur manifestasi perilaku keagamaan dalam interaksi sosial sehari-hari (akhlak), termasuk jujur, sopan, dan suka menolong.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan keluarga untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah melalui empat metode utama: keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan ganjaran/hadiah. (1) Keteladanan berarti orang tua menjadi model perilaku bagi anak, baik dalam ibadah maupun akhlak. (2) Nasihat melibatkan komunikasi verbal yang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. (3) Pembiasaan berarti menciptakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. (4) Ganjaran/Hadiah digunakan sebagai bentuk penguatan positif untuk memotivasi anak dalam berperilaku baik. Keempat metode tersebut saling melengkapi dan berkontribusi terhadap pembentukan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia siswa.

Meskipun pentingnya pendidikan keluarga telah banyak dibahas, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Jatinunggal, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait sikap keagamaan siswa kelas VII, seperti rendahnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, perilaku yang kurang sopan terhadap guru, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti shalat berjamaah, pesantren kilat, atau lomba keagamaan.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Misbahudin dan Muhammad Hasan (2020), membuktikan bahwa terdapat korelasi signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dan perilaku religius remaja. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik pengaruh metode pendidikan dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa SMP di konteks sekolah negeri daerah pedesaan seperti Jatinunggal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki inovasi berupa fokus pada empat metode pendidikan keluarga yang secara komprehensif dianalisis dalam hubungannya dengan sikap keagamaan siswa kelas VII di SMPN 1 Jatinunggal.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan penerapan metode pendidikan dalam keluarga siswa kelas VII di SMPN 1 Jatinunggal, 2) mendeskripsikan tingkat sikap keagamaan siswa kelas VII di SMPN 1 Jatinunggal, dan 3) menganalisis pengaruh metode pendidikan dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa kelas VII di SMPN 1 Jatinunggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat penerapan metode pendidikan keluarga (variabel X) dan sikap keagamaan siswa (variabel Y) secara objektif melalui pengumpulan data numerik.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Jatinunggal. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yakni siswa yang

aktif mengikuti kegiatan keagamaan sekolah dan memperoleh izin dari orang tua untuk menjadi partisipan.

Instrumen utama penelitian adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel:

Variabel X (Metode Pendidikan Keluarga) mencakup empat dimensi:

- Keteladanan (contoh perilaku ibadah dan akhlak orang tua)
- Nasihat (bimbingan verbal dan komunikasi religius)
- Pembiasaan (rutinitas ibadah di rumah)
- Ganjaran/Hadiah (penguatan positif atas perilaku religius anak).

Variabel Y (Sikap Keagamaan Siswa) terdiri atas lima dimensi:

- Keyakinan
- Praktik ibadah
- Penghayatan
- Pengetahuan agama
- Pengamalan nilai-nilai Islam.

Setiap item diukur menggunakan Skala Likert lima tingkat, dari “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat Setuju” (5). Selanjutnya, data pendukung diperoleh melalui observasi kegiatan keagamaan siswa dan dokumentasi (data sekolah, catatan kegiatan rohani).

Uji validitas dilakukan menggunakan Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 20. Semua item memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,2787), sehingga dinyatakan valid.

Jika r hitung lebih besar dari dari r tabel maka item dikatakan valid.

Jika r hitung lebih kecil dari dari r tabel maka item dikatakan tidak valid.

Tabel 1: Hasil Metode Pendidikan Keluarga

Correlations											
	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	TOTAL
VAR00001 Pearson Correlation	1	,411	-,080	-,239	-,231	-,081	,531	,222	-,207	,095	,260
Sig. (2-tailed)		,041	,702	,250	,267	,699	,006	,288	,321	,652	,209
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00002 Pearson Correlation	,411	1	,134	-,030	,050	,193	,514	,100	,010	,208	,484
Sig. (2-tailed)	,041		,534	,885	,814	,356	,009	,634	,964	,320	,014
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00003 Pearson Correlation	-,080	,134	1	,682	,634	,513	,314	,414	,388	,546	,801
Sig. (2-tailed)	,702	,534		,000	,001	,009	,127	,039	,056	,005	,006
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00004 Pearson Correlation	-,239	-,030	,682	1	,540	,282	-,018	,347	,532	,234	,573
Sig. (2-tailed)	,250	,885	,000		,005	,173	,934	,090	,006	,261	,003
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00005 Pearson Correlation	-,231	,050	,634	,540	1	,069	-,104	,379	,680	,348	,511
Sig. (2-tailed)	,267	,814	,001	,005		,742	,621	,062	,002	,088	,009
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00006 Pearson Correlation	-,081	,193	,513	,282	,069	1	,603	,105	,174	,084	,576
Sig. (2-tailed)	,699	,356	,009	,173	,742		,010	,618	,405	,688	,003
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00007 Pearson Correlation	,531	,514	,314	-,018	-,104	,603	1	,427	-,020	,212	,653
Sig. (2-tailed)	,006	,009	,127	,934	,621	,010		,033	,924	,309	,000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00008 Pearson Correlation	,222	,100	,414	,347	,378	,105	,427	1	,438	,510	,664
Sig. (2-tailed)	,288	,634	,039	,080	,062	,618	,033		,028	,009	,000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00009 Pearson Correlation	-,207	,010	,388	-,532	-,680	,174	-,020	,438	1	,362	,516
Sig. (2-tailed)	,321	,964	,056	,006	,002	,405	,924	,028		,078	,008
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00010 Pearson Correlation	,095	,208	,546	,234	,348	,084	,212	,510	,362	1	,592
Sig. (2-tailed)	,652	,320	,005	,261	,088	,688	,309	,009	,078		,002
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL Pearson Correlation	,260	,484	,801	,573	,511	,576	,653	,664	,516	,592	1
Sig. (2-tailed)	,209	,014	,000	,003	,009	,003	,000	,000	,008	,002	
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	25	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 2: Hasil Sikap Keagamaan Siswa

Correlations											
	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	TOTAL
VAR00001 Pearson Correlation	1	,445	,382	,510**	,403	,497	,304	,545**	,294	,240	,662**
Sig. (2-tailed)		,026	,060	,009	,046	,011	,140	,005	,153	,248	,000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00002 Pearson Correlation	,445	1	,319	,428	,184	,538**	,301	,185	,330	,025	,576**
Sig. (2-tailed)	,026		,120	,033	,380	,005	,144	,375	,099	,905	,003
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00003 Pearson Correlation	,382	,319	1	,704**	,447	,415	,778**	,439	,481	,568**	,816**
Sig. (2-tailed)	,060	,120		,000	,025	,039	,000	,028	,015	,003	,000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00004 Pearson Correlation	,510**	,428	,704**	1	,624**	,611**	,450	,566**	,541**	,132	,795**
Sig. (2-tailed)	,009	,033	,000		,001	,001	,024	,003	,005	,530	,000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00005 Pearson Correlation	,403	,184	,447	,624**	1	,496	,417	,525**	,317	,249	,648**
Sig. (2-tailed)	,046	,380	,025	,001		,012	,038	,007	,298	,229	,000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00006 Pearson Correlation	,497	,538**	,415	,611**	,496	1	,372	,661**	,503	,128	,746**
Sig. (2-tailed)	,011	,005	,039	,001	,012		,067	,000	,010	,541	,000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00007 Pearson Correlation	,304	,301	,778**	,450	,417	,372	1	,477	,337	,589**	,755**
Sig. (2-tailed)	,140	,144	,000	,024	,038	,067		,016	,099	,002	,000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00008 Pearson Correlation	,545**	,185	,439	,566**	,525**	,661**	,477	1	,532**	,238	,719**
Sig. (2-tailed)	,005	,375	,028	,003	,007	,000	,016		,006	,253	,000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00009 Pearson Correlation	,294	,330	,481	,541**	,317	,503	,337	,532**	1	,214	,635**
Sig. (2-tailed)	,153	,099	,015	,005	,298	,010	,099	,006		,304	,001
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00010 Pearson Correlation	,240	,025	,568**	,132	,249	,128	,589**	,238	,214	1	,511**
Sig. (2-tailed)	,248	,905	,003	,530	,229	,541	,002	,253	,304		,009
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL Pearson Correlation	,662**	,576**	,816**	,795**	,648**	,746**	,755**	,719**	,635**	,511**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,009	
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	25	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan data di atas bahwa instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah valid.

Lalu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, dengan hasil $\alpha = 0,765$ untuk variabel X dan $\alpha = 0,876$ untuk variabel Y, yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Analisis data meliputi:

- Statistik Deskriptif, untuk menggambarkan persentase dan kategori dari setiap variabel.
- Analisis Regresi Linier Sederhana, untuk menguji pengaruh metode pendidikan dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa.

Persamaan regresi yang digunakan:

$$[Y = a + bX + e]$$

dengan (Y) = sikap keagamaan siswa, (X) = metode pendidikan dalam keluarga. Nilai cronbach minimal 0,71.

Jika nilai cronbach alpha yang didapat lebih besar dari 0,71 maka dapat disimpulkan items tersebut reliabel.

Jika nilai cronbach alpha yang didapat lebih kecil dari 0,71 maka dapat disimpulkan items tersebut tidak reliabel.

Tabel 3: Hasil Metode Pendidikan Keluarga

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,760	,765	10

Tabel 4: Hasil Sikap Keagamaan Siswa

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,866	,876	10

Berdasarkan data di atas bahwa dapat disimpulkan instrumen penelitian ini kuat atau handal karena nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,71.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode pendidikan dalam keluarga siswa kelas VII SMPN 1 Jatinunggal berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 83,15%. Dimensi keteladanan memperoleh skor tertinggi, menunjukkan bahwa perilaku religius orang tua menjadi faktor utama dalam pembentukan sikap anak. Sementara dimensi ganjaran/hadiah memiliki skor paling rendah, menandakan bahwa penghargaan atas perilaku religius anak belum dilakukan secara konsisten.

Tingkat sikap keagamaan siswa juga berada pada kategori baik, dengan persentase 84,85%. Dimensi praktik ibadah menempati posisi tertinggi, disusul oleh dimensi keyakinan dan pengamalan nilai-nilai Islam. Namun, dimensi penghayatan memperoleh nilai lebih rendah, mengindikasikan bahwa sebagian siswa menjalankan ibadah lebih karena kebiasaan daripada kesadaran spiritual mendalam.

Berikut adalah hasil analisis pengaruh hubungan antara metode pendidikan dalam keluarga dan sikap keagamaan siswa.

Tabel 5: Hasil Variables Entered

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	METODE PENDIDIKAN KELUARGA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SIKAP KEAGAMAAN SISWA

b. All requested variables entered.

Pada tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Metode Pendidikan dalam Keluarga sebagai variabel independent dan Sikap Keagamaan Siswa sebagai variabel dependent dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,421 ^a	,177	,142	3,81338

a. Predictors: (Constant), METODE PENDIDIKAN KELUARGA

Pada tabel di atas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.421. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.177 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Dalam kasus ini adalah Metode Pendidikan dalam Keluarga) terhadap variabel terikat/dependen (Dalam studi kasus ini adalah Sikap Keagamaan Siswa) adalah sebesar 58.9%.

Tabel 7:
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72,096	1	72,096	4,958	,036 ^b
Residual	334,464	23	14,542		
Total	406,560	24			

A. Dependent Variable: Sikap Keagamaan Siswa

B. Predictors: (Constant), Metode Pendidikan Keluarga

Pada tabel di atas menjelaskan tentang apakah model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4.958 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.036 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel Metode Pendidikan dalam Keluarga (X) terhadap variabel Sikap Keagamaan Siswa (Y).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel Metode Pendidikan dalam Keluarga (X) terhadap variabel Sikap Keagamaan Siswa (Y). Hal ini dapat dijelaskan dengan mengacu pada hasil uji statistik yang dilakukan. Nilai F hitung sebesar 4.958 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.036, dan karena tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha (0.05), maka kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan

bahwa tidak ada pengaruh antara variabel Metode Pendidikan dalam Keluarga (X) dan Sikap Keagamaan Siswa (Y). Dengan kata lain, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Metode Pendidikan dalam Keluarga (X) dan Sikap Keagamaan Siswa (Y), sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Sikap Keagamaan Siswa berdasarkan Metode Pendidikan dalam Keluarga.

Tabel 8:
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,782	6,770		1,593	,125
METODE PENDIDIKAN KELUARGA	,404	,181	,421	2,227	,036

a. Dependent Variable: SIKAP KEAGAMAAN SISWA

Pada tabel di atas menjelaskan tentang diketahuinya nilai constant (a) sebesar 10.782. Sedangkan nilai Metode Pendidikan dalam Keluarga (X) sebesar 0.404, sehingga persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10.782 + 0.404X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 10.782, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Metode Pendidikan dalam Keluarga adalah sebesar 10.782.
- Koefisien regresi X sebesar 0.404 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai Metode Pendidikan dalam Keluarga, maka nilai Sikap Keagamaan Siswa bertambah sebesar 0.404. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Linier Sederhana

1). Berdasarkan nilai signifikansi.

Dari tabel di Coefficients, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.036 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Metode Pendidikan dalam Keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel Sikap Keagamaan Siswa (Y).

2). Berdasarkan nilai t.

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2.227 > t_{tabel}$ sebesar 2.069, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Metode Pendidikan dalam Keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel Sikap Keagamaan Siswa (Y).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keagamaan siswa. Hal ini membuktikan bahwa keluarga merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter religius anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan praktik keagamaan yang konsisten cenderung memiliki pemahaman dan perilaku religius yang lebih kuat. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam hubungan ini:

- 1) Teladan Orang Tua: Orang tua yang memberikan teladan positif dalam praktik keagamaan mereka cenderung mempengaruhi anak-anak mereka untuk mengembangkan sikap keagamaan yang kuat. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka secara konsisten menjalankan ibadah, membaca kitab suci, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mereka lebih cenderung mengikuti jejak tersebut.
- 2) Pendidikan Agama: Pengajaran agama yang diberikan dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengetahuan anak-anak tentang ajaran agama mereka. Orang tua yang secara teratur memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka membantu mereka memahami nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tradisi agama dengan lebih baik.
- 3) Komunikasi dan Dialog: Terbukanya saluran komunikasi antara orang tua dan anak mengenai isu-isu keagamaan juga berperan penting dalam pembentukan sikap keagamaan. Diskusi yang sehat tentang nilai-nilai agama, pertanyaan-pertanyaan keagamaan, dan prinsip-prinsip moral dapat membantu siswa menginternalisasi dan memahami lebih dalam keyakinan mereka.
- 4) Kepedulian dan Dukungan: Orang tua yang memberikan dukungan emosional dan moral kepada anak-anak mereka dalam praktik keagamaan mereka membantu meningkatkan motivasi dan komitmen anak-anak dalam menjalankan ajaran agama.
- 5) Keteladanan dalam Kehidupan Sehari-hari: Penting bagi orang tua untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Tindakan nyata seperti berpartisipasi dalam ibadah keluarga, beramal, dan menjalankan etika agama dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap keagamaan anak-anak.

Hubungan antara metode pendidikan keluarga dan sikap keagamaan siswa adalah proses saling memengaruhi. Dengan memberikan fondasi yang kuat dalam nilai-nilai keagamaan sejak dini, keluarga dapat membantu mengembangkan sikap keagamaan yang positif dan kuat pada anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk mendekati pendidikan keagamaan dengan penuh perhatian, teladan yang baik, dan komunikasi yang terbuka agar siswa dapat tumbuh dengan nilai-nilai keagamaan yang mendalam dan positif dalam kehidupan mereka.

Keteladanan orang tua terbukti menjadi faktor paling berpengaruh. Anak belajar melalui observasi dan imitasi; ketika orang tua secara konsisten melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan bersikap santun, anak akan meniru perilaku tersebut. Temuan ini mendukung teori Bandura tentang *observational learning* yang menyatakan bahwa perilaku sosial dan moral anak berkembang melalui contoh nyata.

Kaitan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Misbahudin & Hasan (2020) dan Suryadi (2021), yang menegaskan bahwa pendidikan keluarga berbasis keteladanan dan pembiasaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius anak. Hal ini mengonfirmasi relevansi teori pendidikan Islam klasik yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, bahwa penanaman iman dan akhlak harus dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga.

Implikasi Hasil

Meskipun pengaruh keluarga cukup besar (36,6%), terdapat faktor eksternal lain yang juga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap keagamaan, yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara tiga lingkungan pendidikan utama (keluarga, sekolah, dan masyarakat) agar pembentukan karakter religius siswa berjalan optimal. Sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting, bimbingan konseling agama, dan pembiasaan ibadah bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian mengenai pengaruh metode pendidikan dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa kelas VII di SMPN 1 Jatinunggal menghasilkan tiga temuan utama yang mendukung hipotesis. Pertama, penerapan berbagai metode pendidikan dalam keluarga, yang meliputi keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan ganjaran/hadiah, secara umum berada pada kategori baik dengan capaian rata-rata sebesar 83,15%. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik utama telah berjalan secara optimal. Kedua, tingkat sikap keagamaan siswa kelas VII di SMPN 1 Jatinunggal juga menunjukkan hasil yang positif, yakni berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,85%, yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai agama yang cukup efektif. Ketiga, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pendidikan dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa. Kontribusi metode pendidikan keluarga dalam membentuk sikap keagamaan siswa tercatat sebesar 36,6%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup keluarga, seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Secara keseluruhan, temuan ini mengukuhkan bahwa keluarga memiliki peran fundamental sebagai pondasi awal pembentukan karakter dan perilaku keagamaan remaja.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis dan teoretis bagi pihak-pihak terkait. Untuk Sekolah, disarankan untuk mengadakan program Parenting Education secara berkala. Kegiatan ini bertujuan memperkuat sinergi dan kesamaan visi antara guru (khususnya guru Pendidikan Agama Islam) dengan orang tua, sehingga pendidikan karakter dan religius yang diberikan di sekolah selaras dengan pembiasaan di rumah. Bagi Orang Tua, hasil ini menegaskan pentingnya konsistensi. Diharapkan orang tua terus menjadi teladan yang positif dalam menjalankan perilaku keagamaan sehari-hari dan senantiasa menjaga komunikasi yang terbuka dengan anak, terutama dalam menanggapi isu-isu moral dan agama di lingkungan sosial. Terakhir, bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan dan memperluas kajian ini. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada eksplorasi faktor-faktor di luar lingkup keluarga, seperti pengaruh lingkungan sosial, penggunaan media digital, atau perbedaan gender terhadap sikap keagamaan. Selain itu, studi komparatif antar sekolah juga dapat dilakukan untuk menguji efektivitas metode pendidikan keluarga di konteks lingkungan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Affah Mumtaza. (2018). *Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo].
- Anam, S. (2018). Konsep pendidikan Islam perspektif Sayyid Quthb. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 78–88.
- Anam, S. (2018). Pendidikan pesantren sebagai model yang ideal dalam pendidikan Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 1–12.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hanifah, L., & Siti, R. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan metode pendidikan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–58.
- Hill, P. C., & Pargament, K. I. (2008). Advances in the conceptualization and measurement of religion and spirituality: Implications for physical and mental health research. *Psychology of Religion and Spirituality*, 1(S), 3–17. <https://doi.org/10.1037/1941-1022.S.1.3>
- Misbahudin, & Hasan, M. (2020). Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 145–160.
- Musriha, S. (2018). Pengaruh metode pendidikan dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa SD Negeri di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123–136.
- Nieuwoudt, J. E., & Pretorius, E. (2012). The role of parental guidance in the spiritual and moral development of the adolescent. *Journal of Family Ecology and Consumer Sciences*, 40(1), 10–20.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi penelitian: Konsep, strategi, dan aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Rahmawati, D., & Efendi, S. (2017). Pengaruh metode pendidikan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 145–158.
- Saroglou, V., Pichon, I., Trompette, L., Verschueren, M., & Dernelle, R. (2005). Prosocial behavior and religion: New evidence based on projective measures and peer ratings. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 44(3), 323–348. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5906.2005.00289.x>
- Wulandari, R. (2019). Peran orang tua dalam pembentukan sikap keagamaan remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 145–160.
- Zainuddin, M., & Rachmawati, F. (2021). Family education and religious attitudes among adolescents: A quantitative analysis. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 9(1), 55–68.